



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
NUR AINI  
NPM. 22001011141**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

## ABSTRAK

Aini, Nur. 2024 *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Pembimbing 1: Drs. H. Fathurrahman Alfa, M. Ag. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, Peserta Didik

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik menjadi perhatian khusus bagi SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang dalam mencetak peserta didik yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang semakin bebas dalam masalah pergaulan, sehingga perlu adanya pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan-pengetahuan agama yang akan menjadi petunjuk bagi dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Ma'arif 02 yang terletak di Jalan Janti Barat 36 Kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut guru menggunakan metode campuran seperti metode keteladanan dan metode pembiasaan. Hasil dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik baik dalam tingkat keimanan, ketaqwaan, dan ahlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah ini banyak memberi manfaat bagi guru dan peserta didik, sehingga peserta didik mendapat wawasan pengetahuan agama Islam yang luas dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu bagaimana langkah ke depan dari SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan-kegiatan terutama dalam pendidikan agama Islam yang lebih menarik dan lebih baik agar dapat mencapai tujuan SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang dengan mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa melalui ajaran agama Islam Ahlul Sunnah wal-Jamaah.

## ABSTRACT

Aini, Nur. 2024. The Efforts of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Developing Students' Spiritual Intelligence at SMP Islam Ma'arif 02 Malang City. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies. Advisor 1: Drs. Drs. H. Faturrahman Alfa, M.Ag. Advisor 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Spiritual Intelligence, Students

The efforts of Islamic religious education teachers in developing students' spiritual intelligence are of special concern for SMP Islam Ma'arif 02 Malang City in producing students who are knowledgeable and have noble morals. This research is motivated by students who are increasingly free in matters of socializing, so there needs to be a development of spiritual intelligence through religious education and activities in schools to equip students with religious knowledge that will be a guide for themselves. The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and results of the efforts of Islamic religious education teachers in developing the spiritual intelligence of students at SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

This study is a qualitative study with a case study type. This research was conducted at SMP Islam Ma'arif 02 located on Janti Barat Street 36 Malang City. Data collection techniques in this study were carried out using observation, interview, and documentation methods. This study uses data analysis techniques carried out in several stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that Islamic religious education teachers have made efforts to develop the spiritual intelligence of students through education and religious activities in schools. In carrying out these activities, teachers use mixed methods such as exemplary methods and habituation methods. Evaluation of the efforts of Islamic religious education teachers in developing the spiritual intelligence of students can be applied directly by students. These activities can have a good influence on students both in terms of faith, piety, and morals of students in everyday life. Activities that can develop spiritual intelligence in this school provide many benefits for teachers and students, so that students gain broad insight into Islamic religious knowledge and can be practiced in everyday life.

The thing that needs to be considered as a suggestion is how the next steps of SMP Islam Ma'arif 02 Malang City can develop the spiritual intelligence of students through activities, especially in Islamic religious education that is more interesting and better in order to achieve the goals of SMP Islam Ma'arif 02 Malang City by realizing students who believe and are pious through the teachings of Islam Ahlussunah wal-Jamaah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di era modern ini, krisis moral yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penanaman nilai-nilai moral di kalangan peserta didik. Di zaman ini, banyak anak-anak remaja yang melakukan pelanggaran moral tanpa diiringi dengan rasa bersalah. Pelanggaran moral ini sangat dianggap remeh dan wajar seperti tawuran, merokok, minum-minuman keras, mencuri, bullying, bahkan sampai ada yang melawan orang tuanya serta membunuhnya.

Perkembangan zaman yang serba digital ini membuat anak-anak semakin bebas dalam masalah pergaulan, di mana orang tua juga terlalu memberikan fasilitas seperti handphone yang digunakan untuk bermain sosial media dengan bebas dan tanpa pengawasan dari orang tua. Sehingga, banyak anak-anak generasi sekarang yang menyalahgunakan sosial media dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran moral. Di samping itu, kegiatan di sekolah yang juga memberikan fasilitas untuk membawa handphone yang digunakan untuk mengerjakan tugas disalahgunakan oleh peserta didik untuk bermain media sosial, melihat youtube, dan bermain game, bahkan melihat video-video yang tidak layak untuk ditonton.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang merupakan sekolah Islam yang terkenal dengan banyak prestasi. Selain prestasi akademiknya yang banyak, sekolah ini memiliki tradisi keagamaan yang diturunkan dari generasi ke

generasi. Seperti peserta didik yang mempunyai kebiasaan menunaikan ibadah sholat dzuhur berjama'ah dan aktif dalam kegiatan diniyah di sekolah. Hal ini memang jarang terjadi pada sekolah umum yang ada di Indonesia, sekolah ini lebih mengedepankan akhlak dan spiritualnya.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang memiliki Visi “Terwujudnya lulusan sekolah yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta peduli dan berbudaya lingkungan”. Sedangkan Misi SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang adalah: a) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa melalui ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal-Jama'ah, b) Mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, disiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab, serta peduli dan berbudaya lingkungan, c) Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik, d) Meningkatkan ketrampilan dibidang akademik dan non akademik, e) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bidang olahraga, kesehatan, dan keagamaan, f) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, g) Meningkatkan penguasaan keterampilan dalam mengenali potensi lokal untuk pengembangan produk yang bernilai global, h) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam, i) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan

sumber daya alam, dan h) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Islam Ma'arif 02 Malang mengenai kecerdasan spiritualnya sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit setiap tahunnya. Para peserta didik secara teratur melakukan kegiatan keagamaan meskipun tanpa perintah dari siapapun terlebih lagi guru agamanya, jadi peserta didik mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Para peserta didik sangat bersemangat ketika akan menunaikan sholat dzuhur berjama'ah, mereka mampu mengucapkan doa sebelum pelajaran berlangsung secara bersama-sama, mereka juga aktif dalam kegiatan diniyah yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Tujuan sekolah ini membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan ialah untuk menyeimbangkan antara pelajaran umum dan pelajaran agama agar mereka mampu terjun ke masyarakat dalam menjalani kehidupannya dan juga bekal untuk di akhirat nanti. Kegiatan ini semata-mata untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Pengembangan kecerdasan spiritual dengan membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti di atas, selaras dengan visi dari SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu berusaha mewujudkan lulusan sekolah yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak budaya religi keagamaan yang sudah diterapkan dari masa ke masa. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang ada di sekolah

khususnya kelas IX ini dalam satu kelas. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa alasan, ada yang meremehkan gurunya ketika dinasehati, ada yang tidak menghormati gurunya, ada yang keluar kelas tanpa izin pada saat pelajaran berlangsung, ada yang makan di kantin saat pelajaran, dan ada yang masih terlambat datang ke sekolah. Guru Bimbingan Konseling akan selalu mendata peserta didik yang terlambat dan peserta didik yang terlambat akan dikumpulkan dan diberi hukuman oleh guru Bimbingan Konseling. Ketika guru pendidikan agama Islam sedang menjelaskan pelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan sibuk mengobrol sendiri dengan temannya, ada yang tidak mendengarkan gurunya pada saat pelajaran berlangsung, ada yang sibuk bermain handphone ketika pelajaran berlangsung, ada banyak peserta didik yang suka menunda-nunda tugasnya dan menawar dengan alasan malas menghafal atau malas menulis Al-Qur'an, ada yang mengeluh karena harus menulis tulisan arab yang banyak, ada yang mengerjakan tugas lain di jam pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang tertinggal atau tidak faham pada pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam karena tidak memperhatikan dengan baik dan suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Di dalam dunia pendidikan, tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang harus diperhatikan, akan tetapi peserta didik juga sangat perlu diajarkan pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang bernilai keagamaan dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

sebagai pengendali, pengontrol, dan pembeda antara yang baik dan yang buruk. Namun yang terjadi di kebanyakan masyarakat berasumsi bahwa kecerdasan intelektual lebih penting daripada kecerdasan spiritual, dimana anak dituntut untuk bersaing menjadi yang terbaik, tanpa memperhatikan akhlak anak.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Dasar 1945 Pendidikan adalah sarana yang dengannya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuannya. Oleh karena itu seharusnya orang tua juga berperan dan mendukung penuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, agar anak-anak menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan moral yang baik.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk menjadi manusia yang sempurna dalam segala hal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaannya harus sepenuhnya berlandaskan pada cita-cita yang diwahyukan Allah dan sunnah Nabi Muhammad. Islam sebagai sarana dakwah yang *Rahmatan lil 'Alamin* mengajak umatnya untuk berdakwah dengan cara yang memaksimalkan potensi yang dimilikinya, karena sudah menjadi fitrahnya untuk menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk yang paling sempurna, Allah mempercayakan kepada manusia beberapa aspek, antara lain Fikiran untuk berpikir, hati nurani, dan kesehatan jasmani untuk berkreativitas (Budiman, 2021).



Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk berakhlakul karimah, karena pendidik adalah contoh bagi anak didiknya. Kepribadian seorang pendidik yang berlandaskan akhlak mulia tentu tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan memerlukan usaha sungguh-sungguh, ketekunan, ketabahan, dan niat beribadah (Busthomi, 2020).

Sebagaimana Rasulullah SAW adalah teladan yang baik, maka pendidik juga harus menjadi teladan bagi anak didiknya dan masyarakat. dijelaskan dalam Al Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

كثيرًا الله وذكر الآخر يوم وال الله يرجوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

□ ٢١

*Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Kepribadian pendidik dapat membawa manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan akhlak dan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini sangatlah penting, karena tugas dan tanggung jawab pendidik pada umumnya adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam dirinya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia cerdas yang siap menghadapi segala tantangan masa depan.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti memaparkan temuannya yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang sangatlah penting. Pada dasarnya guru adalah

sosok teladan yang dapat memberikan contoh tindakan, perkataan, dan perbuatan untuk ditiru oleh siswa. Keteladanannya terlihat dari sikapnya sebagai seorang guru, perkataannya yang selalu amanah, sikapnya yang jujur dan santun, tanggung jawabnya tidak pernah lalai, dan beriman kepada Allah SWT.

Peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang karena merupakan sekolah yang terakreditasi A dan juga sekolah yang mengedepankan akhlak dan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya. Lembaga ini tidak hanya mengajar kelas umum tetapi juga memberikan waktu tambahan bagi kelas diniyah untuk menambah wawasan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tentu saja untuk kemaslahatan peserta didik itu sendiri, agar mereka menjadi anak-anak yang berakhlak dan beriman, serta unggul dalam bidang apapun.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa semua orang khususnya umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar, namun yang terpenting adalah belajar tentang ilmu Akhirat. Sedangkan yang terjadi saat ini adalah banyak orang yang lebih mementingkan pelajaran umum, padahal pelajaran agama adalah ilmu yang lebih penting dan harus diutamakan. Pada masa ini, mereka yang mencari ilmu tentang pendidikan agama Islam belum mampu memperdalam dan memahami nilai-nilai pendidikan Islam. Masih banyak pula peserta didik yang sekolah di sekolah berbasis Islam dan pada kenyataannya masih belum bisa menjalankan atau mengamalkan kecerdasan spiritualnya dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana guru dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dalam PAI di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti membahas persoalan ini sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan di atas, dalam penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat bermanfaat bagi:

1. Bersifat Teoritis

Memberikan gambaran dan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, hal-hal yang menjadi pendorong dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, serta cara-cara yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

- b. Bagi Guru

Dapat mengetahui berbagai macam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, dan kendala guru, serta hal-hal yang dapat mendorong dan memotivasi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual tersebut pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dan menjadikan peserta didik yang mempunyai masa depan melalui kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah.

**E. Definisi Operasional**

1. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik agar memahami ilmu yang diajarkannya. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajar di pendidikan formal tetapi juga bidang pendidikan lainnya dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan, bimbingan, pembiasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai ilmu dan nilai-nilai Islam guna mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang ajaran agama

Islam sehingga menjadikan peserta didik terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara yang nantinya dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan makna dan nilai terhadap apa yang dilakukannya. Makna dan nilai berasal dari keyakinan seseorang terhadap apa yang diyakininya. Biasanya keyakinan ini bermula dari kepercayaan manusia yang dianggap benar dan menjadi pedoman hidup seseorang.

Menurut Busthomi (2020) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang muncul dari hati dan menjadikan kita kreatif dalam menghadapi permasalahan pribadi, memahaminya dan berusaha menyelesaikannya dengan sukses, sehingga kita dapat mencapai ketenangan dan ketentrangan jiwa. Kecerdasan Spiritual memungkinkan individu memaknai aktivitas apapun sebagai ibadah untuk kemaslahatan umat manusia dan Tuhan yang dicintainya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru mengacu pada konsep dan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru juga perlu menyiapkan materi berdasarkan kurikulum sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebelum melaksanakan kegiatan madrasah diniyah peserta didik di tes terlebih dahulu. Guru pendidikan agama Islam mengikuti pelatihan MGMP PAI tingkat SMP yang diselenggarakan oleh KEMENAG dan webinar-webinar sebelum melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik tentunya tidak cukup dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saja, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut guru pendidikan agama Islam menggunakan metode campuran. Guru juga memberikan peraturan dan konsekuensi agar kegiatan ini berjalan dengan efektif dan

efisien. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini banyak faktor pendukung dan penghambat yang digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan tersebut.

3. Evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni dilakukan diakhir tahun, selain itu juga berupa penilaian pengamatan tingkat kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai spiritual dalam ibadah sehari-harinya. Peserta didik rata-rata mampu mengaplikasikan semua kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung, hanya saja mereka banyak yang lupa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik baik dalam tingkat keimanan, ketaqwaan, dan ahlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah ini banyak memberi manfaat bagi guru dan peserta didik.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini, untuk perbaikan dan kesempurnaan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik diharapkan guru semakin aktif dan istiqomah untuk mengatur dan menjalankan kegiatan tersebut. Guru sebagai teladan yang baik harus lebih baik dalam memberikan contoh sehingga guru



tidak hanya menyuruh peserta didik saja, akan tetapi juga ikut serta melaksanakannya.

## 2. Bagi Siswa

Diharapkan lewat penelitian ini siswa dapat lebih aktif dan tertib dalam mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah. Siswa seharusnya juga semakin menyadari bahwa semua kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual itu dilaksanakan semata-mata untuk kebaikan siswa itu sendiri.

## 3. Bagi Orang tua

Perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dengan wali murid untuk tercapainya tujuan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Orang tua juga harus mendukung dan mengawasi anak-anaknya agar terjalin kerja sama yang baik antara sekolah dengan lingkungan peserta didik di rumah.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan skripsi saya sebagai sumber dan rujukan khususnya bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N. N., Rahman, Y., Jasmienti, J., & Nurhasnah, N. (2023). Penerapan Budaya Religius dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SDN 35/VI Seling Kabupaten Merangin Jambi. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 131–148.
- Anita Indria. (2019). GAGASAN DAN PEMIKIRAN ZAKIYAH DARADJAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Islamic Education Journal* , 1(2), 15–34.
- Agustian, A. G. (2005). Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. *Cet. 20*. Jakarta: Arga.
- Amri, Darwis. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmaran. Pengantar Studi Tasawuf. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2002.
- Novan, A. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah. Yogyakarta. Ar-Ruz Media.
- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2343–2350.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Sumardjoko. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cresswell, John W. (2008). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. *Cet. III*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Darmadi, H., & MM, M. M. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Guepedia.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790.
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi kecerdasan emosional (eq) dan kecerdasan spiritual (sq) dengan pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 142–165.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).

- Hafidz, N., & Rachmy, R. D. (2021). Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa pada Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 59–68.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Indriyani, E. N. (2022a). Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 35–49.
- Indriyani, E. N. (2022b). Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 35–49.
- Intan, M. A., Fernadi, M. F., & Tusyana, E. (2023). Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Mafatihussalam Sidoharjo Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1246–1252.
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kartono, Kartini. (2011). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nada, J.L. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pematang. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ngainun, Naim. (2014). Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan. *Jurnal Ta'allum*. 2 (1)
- Sugiyono (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lisnawati, A., Auliadi, A., Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika sarana prasarana dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30987–30993.
- Maulana, I. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 200–204.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Moelong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2), 200–217.
- Muhammad Yasin, R. S. R. N. H. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 382–383.

- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42.
- Olfah STAI Darul Ulum Kandangan, H., & Selatan, K. (2023). GURU DALAM KONSEP IMAM AL-GHAZALI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(2), 223–232.
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 124–128.
- Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 179–196.
- Priansa, D.J. (2017). Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional. Bandung: Pustaka Setia.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahman, T. N., Supraha, W., & Ahmad, A. (2023). Metode peningkatan kecerdasan spiritual siswa tingkat sekolah menengah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01).
- Ramayulis. (2012). Metodologi Penelitian Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9574–9585.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12026–12042.
- Rifai, A. (2018). Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1 (2).
- Rifda El Fiah. (2014). Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 95–103
- Rohmah, N. (2021). Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual berdasar Kisah Luqman dalam Al-Qurân<sup>TM</sup> an. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(2), 157–172.
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian guru*.
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. (2023). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 78–98.

- Sambas, J. R. S. K. P., & Barat, T. S.-S. K. (2020). *KECERDASAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN AL-QUR'AN/HADITS*.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, A. C., & Yulianawati, T. (2017). Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 5(1).
- Satori, Djam'an. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shobahiya, M. (2017). Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Suhuf*, 29(1), 38–49.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sri Budiman, A. W. B. S. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasman. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 505–514.
- Sudi, S., Sham, F. M., & Yama, P. (2017a). Kecerdasan spiritual menurut perspektif hadis: Spiritual intelligence by hadiths perspective. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2(2), 1–11.
- Sudi, S., Sham, F. M., & Yama, P. (2017b). Spiritual in the Quran: concepts and constructs: Spiritual di dalam al-Quran: konsep dan konstruk. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2(1), 59–72.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif (Naturalistik Dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukidi. (2004). *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsono. (2005). *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Jakarta. Insiani Perss.
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197.
- Thomas Lickona. (2012). *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta, Bumi Aksara

- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Utami, L. H., 2015. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1)
- Utami, L. H., & Chusniah, T. (2017). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang. *Prosiding Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, 205–212.
- Wahyuni. N. M. (2006). 9 Cara Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual. Jakarta. Hikmah.
- Widiyawati, E., & Muhammad, D. H. (2023). Pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 393–403.
- Yazidul Busthomi, S. A. dan R. C. R. K. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 152–175.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2002). *SQ- Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Cet. I. Bandung: Mizan Pustaka.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.

